

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial saling terhubung dengan satu sama lain untuk menciptakan komunikasi antar masyarakat yang di dalamnya terdapat nilai-nilai atau aturan norma yang harus dipatuhi bersama. Sebagai seorang individu maupun kelompok kadang masalah atau konflik bermunculan. Dalam kondisi ini, fungsi dari nilai etika bisa digunakan agar meminimalkan terjadinya konflik agar tidak berlarut dan menjadi tambah besar. Etika adalah sikap terhadap pengambilan keputusan yang menunjukkan perilaku benar atau salah. Etika menjadi hal penting ketika unsur-unsur etis dalam berpendapat antara satu orang dengan yang lainnya berbeda. Dalam mempelajari perilaku dalam profesi akuntansi sangat penting menggunakan pertimbangan etis karena kepercayaan dan nilai perilaku individu terkait dengan penilaian profesional (Elias & Farag, 2010). Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang benar dan baik, perilaku etis juga dapat menentukan kualitas individu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diperoleh dari luar kemudian menjadi prinsip yang dijalani dalam bentuk perilaku (Griffin & Ebert, 2015). Terdapat faktor karakter moral individu dan lingkungan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan tindakan tidak etis individu (Purnamasari, 2006). Kebutuhan individu, tidak adanya pedoman dalam diri individu, lingkungan tidak etis disekitar individu, perilaku atasan yang mendorong seseorang untuk

melakukan tindakan tidak etis atau mengambil keputusan tidak etis merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan atau tindakan tidak etis (Hoesada, 2002).

Perilaku etis seorang akuntan sangat diperlukan dalam menentukan integritas dan kredibilitas sebagai akuntan yang profesional. Hal ini sangat dibutuhkan karena profesi akuntan sangat rawan dan dekat dengan kecurangan. Banyak terjadi kasus skandal besar masalah keuangan yang dilakukan perusahaan-perusahaan besar yang melibatkan kantor akuntan ternama serta tokoh pelaku akuntan internasional. Kasus tersebut berimplikasi pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Contoh kasus akuntansi yang melibatkan profesi akuntan yang terjadi pada perusahaan Enron dan Worldcom. Perusahaan tersebut memanipulasi laporan keuangan perusahaan untuk menunjukkan kinerja perusahaan terlihat baik dan melakukan kerja sama dengan pihak kantor akuntan publik. Enron memanipulasi laporan keuangan agar saham enron semakin tinggi (Brooks & Paul, 2004). Kasus manipulasi laporan keuangan yang lain adalah membuat laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mendapat pinjaman modal senilai Rp 52 miliar dari BRI cabang Jambi. Kasus di Indonesia, yaitu Laporan Keuangan PT KAI tahun 2005 telah dimanipulasi oleh pihak-pihak tertentu. Banyak terdapat kejanggalan dalam laporan keuangannya. Beberapa data disajikan tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dalam laporan kinerja keuangan tahun 2005 PT KAI mengumumkan bahwa keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 6,90 milyar. Padahal apabila dicermati dengan benar, sebenarnya PT KAI harus dinyatakan mengalami kerugian sebesar Rp. 63 milyar.

Hal tersebut juga sudah dilakukan PT KAI pada tahun sebelumnya. Hal ini mungkin sudah biasa terjadi dan masih bisa diperbaiki. Namun, yang menjadi permasalahan adalah pihak auditor menyatakan Laporan Keuangan itu wajar. Tidak ada penyimpangan dari standar akuntansi keuangan. Padahal setelah dilakukan audit ulang ternyata terjadi penyimpangan standar akuntansi yaitu pada piutang tak tertagih. kasus E-KTP yang melibatkan auditor BPK menerima suap sebesar Rp 80.000.000 dalam memberikan opini wajar tanpa pengecualian (Puspitasari, 2012).

Religiusitas tidak terlepas dari aspek keagamaan yang merupakan faktor internal seseorang dalam melakukan suatu perilaku terutama yang berhubungan dengan pengambilan keputusan. Tingkat religiusitas seseorang berbeda-beda tergantung dari ketaatan terhadap agama. Religius seseorang bisa dilihat dari seseorang beratribut agama atau saat seseorang itu merayakan hari raya keagamaan yang di anutnya, atau seorang individu sering membaca atau mempelajari alkitab agamanya. Menurut Jalaluddin (2011), mengemukakan bahwa religiusitas adalah sikap keagamaan dimana suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang dapat mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Machiavellian juga merupakan faktor yang dapat menyebabkan seorang berperilaku tidak etis. *Machiavellian* umumnya berkaitan dengan sifat individu yang manipulatif, dengan perilaku yang persuasif dalam menjalankan pekerjaannya guna mencapai tujuan pribadi, dan terkesan berperilaku agresif (Shafer & Simmon, 2008 dalam Rosadalima, 2019). Puspitasari (2012) menyatakan sifat *machiavellian* merupakan sifat yang memiliki dampak buruk pada profesi akuntan karena sifat

machiavellian memiliki sikap manipulatif. Seseorang yang memiliki kepribadian *machiavellian* cenderung sering memuji, berbohong, dan menipu orang lain agar mendapatkan apa yang mereka mau. Mereka adalah orang-orang yang memiliki rencana jangka panjang dan memastikan untuk mewujudkan rencana tersebut. Sifat *machiavellian* sering dihubungkan dengan kepribadian memanipulatif dan juga eksploitatif yang sering diberikan oleh orang-orang yang berkuasa, dengan bersikap itu diharapkan dapat mewujudkan tujuan dan mempertahankan kekuasaannya. Selain itu pada dalam kehidupan sehari-hari seperti seseorang yang melakukan berbagai cara agar dapat membuat orang lain melakukan pekerjaannya tetapi mengakui hasil pekerjaan tersebut sebagai pekerjaannya sendiri. Hal semacam itu digolongkan perilaku manipulatif dan eksploitatif. Hasil penelitian ini, pertama menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan sifat *machiavellian* seseorang maka semakin mungkin untuk berperilaku tidak etis. Kedua, semakin tinggi level pertimbangan etis seseorang, maka dia akan semakin berperilaku etis.

Namun, tidak semua penelitian sejalan dengan penelitian yang telah diuraikan di atas. Penelitian Bulutoding, Paramitrasari, & Harun (2017) menghasilkan temuan dimana *love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis. Di saat penelitian Ruwu & Sujana (2023) menyebutkan *machiavellian* berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor, namun penelitian Bulutoding, Paramitrasari, & Harun (2017) menyebutkan *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap perilaku etis auditor. Oleh karena itu, terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang mana hal ini menjadi gap riset yang menarik untuk diteliti dengan cara menguji kembali dengan studi kasus yang dilakukan di KAP Yogyakarta dan

Semarang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil Judul “Pengaruh Religiusitas dan *Machiavellian* Terhadap Perilaku Etis Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap perilaku etis auditor di KAP Yogyakarta dan Semarang?
2. Apakah *machiavellian* berpengaruh terhadap perilaku etis auditor di KAP Yogyakarta dan Semarang?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap perilaku etis auditor di KAP Yogyakarta dan Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *machiavellian* terhadap perilaku etis auditor di KAP Yogyakarta dan Semarang .

1.4 Manfaat penulisan

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau referensi untuk peneliti selanjutnya yang terkait dengan akuntansi keperlakuan khususnya mengenai etika profesi.

1.5 Sistematik Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang memuat teori-teori yang berkaitan dengan analisis faktor yang mempengaruhi perilaku etis auditor, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan pengembangan hipotesis. landasan teori ini diambil berdasarkan literatur pendukung penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang populasi dan sample ,jenis kelamin dan sumber data,metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel,identifikasi variabel,dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diawali dengan penjelasan atau diskripsi dari objek penelitian,dilanjutkan dengan analisis data dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab yang menyajikan secara singkat mengenai apa yang telah dilaksanakan dalam bagian simpulan. Dalam bab ini ditutup dengan keterbatasan dan saran yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil penelitian.